

**Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi dan Minat Belajar Siswa
Sekolah Dasar**

(Muhammad Ta'rifudin¹), (Imas Mastoah²)

Institusi/lembaga Penulis (¹UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten)

Institusi / lembaga Penulis (²UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten)

Alamat e-mail : (¹tarifudinkztff@gmail.com),

Alamat e-mail : imasmastoah@uinbanten.ac.id,

ABSTRACT

The school environment often becomes an obstacle for students in the learning process. Learning involves efforts to stimulate students' motivation and interest in studying. Effective education must be able to create a supportive environment that fosters curiosity and enthusiasm for learning. Motivation and interest are psychological factors that play a crucial role in shaping students' engagement in the learning process, leading to better academic outcomes without coercion. A positive and conducive school environment is believed to significantly influence students' academic achievement. This study aims to explore the extent to which the school environment affects the motivation, interest, and academic performance of elementary school students. The research method employed is a literature review, involving the analysis of relevant books and scholarly sources. The findings indicate a significant relationship between a supportive school environment and the improvement of students' academic achievement, motivation, and interest in learning.

Keywords: Learning, Environment, Motivation, Interest

ABSTRAK

Lingkungan sekolah seringkali menjadi hambatan siswa dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran mencakup upaya untuk membangkitkan motivasi serta minat belajar peserta didik. Pendidikan yang efektif harus mampu menciptakan lingkungan yang mendukung dan merangsang rasa ingin tahu serta antusiasme siswa terhadap proses pembelajaran. Motivasi dan minat belajar berkaitan dengan aspek psikologis yang berperan penting dalam menentukan kualitas keterlibatan siswa dalam proses belajar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar tanpa adanya unsur paksaan. Lingkungan sekolah yang positif dan kondusif diyakini memberikan kontribusi signifikan terhadap pencapaian akademik siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menggali sejauh mana pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi, minat belajar, dan prestasi akademik siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan, yakni dengan menelaah berbagai literatur dan sumber tertulis yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sekolah

yang mendukung dengan peningkatan motivasi, minat belajar, serta pencapaian akademik siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran, Lingkungan, Motivasi, Minat

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan landasan esensial dalam membentuk individu yang berkarakter dan masyarakat yang berdaya saing. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Prof. Dr. M.J Langeveld menyebutkan bahwa Pendidikan ialah pemberian bimbingan dan bantuan rohani bagi yang masih memerlukannya. Dalam konteks yang lebih luas, pendidikan juga dipahami sebagai usaha manusia untuk memperkaya pengetahuan, baik melalui jalur formal seperti sekolah dan universitas, maupun jalur informal seperti keluarga dan lingkungan sosial. Pendidikan formal merupakan

jalur pendidikan berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi yang terstruktur.

Pendidikan formal merupakan sistem pendidikan yang terstruktur dan berjenjang, mencakup pendidikan dasar, menengah, hingga pendidikan tinggi. Sebaliknya, pendidikan informal berlangsung secara alami melalui interaksi dalam keluarga dan lingkungan sekitar, tanpa keterikatan pada struktur kelembagaan tertentu. Pendidikan, sebagai suatu proses yang berkelanjutan dan menyeluruh, tidak terbatas pada ruang kelas, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan di sekitarnya.

Lingkungan sendiri dapat dimaknai sebagai keseluruhan faktor yang memengaruhi perkembangan makhluk hidup, baik dari aspek fisik maupun psikologis. Lingkungan mencakup kondisi yang dapat memberikan dampak terhadap seseorang sejak tahap awal kehidupannya. Dalam konteks pendidikan, lingkungan sekolah

memegang peran krusial sebagai ekosistem tempat siswa berinteraksi dan bertumbuh. Menurut Syamsu Yusuf, lingkungan sekolah merupakan gabungan dari seluruh unsur hidup dan tidak hidup, serta berbagai kondisi yang terdapat di dalam institusi pendidikan formal yang secara sistematis berkontribusi dalam pengembangan potensi siswa. Dalam perspektif pendidikan, lingkungan tidak hanya mencakup ruang fisik, tetapi juga meliputi dimensi sosial, budaya, dan pedagogis yang membentuk pengalaman belajar siswa secara menyeluruh. John Dewey menekankan pentingnya interaksi sosial, nilai-nilai budaya, serta pengalaman belajar sebagai bagian integral dari lingkungan pendidikan yang efektif.

Dalam berbagai kajian pendidikan, lingkungan sekolah telah diidentifikasi sebagai faktor yang berpengaruh terhadap pencapaian akademik, motivasi belajar, dan minat siswa, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Albert Bandura berpendapat bahwa lingkungan yang mendukung, yang mengedepankan norma-norma positif dan memberikan dukungan sosial, dapat meningkatkan motivasi belajar secara signifikan.

Dengan demikian, lingkungan sekolah yang kondusif berperan penting dalam menciptakan suasana yang mendorong pertumbuhan akademik dan pengembangan diri peserta didik secara optimal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kajian pustaka, yang berfokus pada penelaahan berbagai sumber literatur yang relevan. Pengumpulan data diperoleh melalui analisis mendalam terhadap sejumlah artikel ilmiah dan jurnal yang secara khusus membahas topik mengenai pengaruh lingkungan sekolah terhadap proses pembelajaran, khususnya dalam kaitannya dengan peningkatan motivasi dan minat belajar siswa sekolah dasar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu suatu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan secara sistematis, sehingga dapat memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan telaah pustaka terhadap berbagai studi dan sumber ilmiah, penelitian ini mengidentifikasi sejumlah temuan yang signifikan terkait Pengaruh di tingkat Sekolah Dasar.

a. Lingkungan Sekolah

Menurut Dalyono (2012), lingkungan sekolah mencakup segala material dan stimulus di dalam dan di luar individu yang dapat memengaruhi karakter seseorang melalui cara-cara tertentu. Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor penting dalam mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, Selain itu, lingkungan sekolah juga memainkan peran strategis dalam mendukung proses tumbuh kembang siswa dalam kegiatan belajar (Sukmadinata, 2016). Secara umum, lingkungan pendidikan dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang mengelilingi dan memengaruhi proses pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam konteks ini, lingkungan pendidikan merujuk

pada ruang belajar yang tersedia di lingkungan sekolah.

Sebagai institusi pendidikan formal, sekolah memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Lingkungan yang mendukung akan mendorong proses pembelajaran yang lebih efektif, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan motivasi dan minat belajar siswa (Ramadhani, 2018). Lingkungan sekolah mencakup keseluruhan kondisi di dalam lembaga pendidikan yang mendukung pelaksanaan kegiatan pengajaran, bimbingan, serta pelatihan, yang bertujuan untuk mengoptimalkan pengembangan potensi siswa (Aditya & Riza Nur, 2019).

Lingkungan sekolah yang ideal tidak hanya ditandai oleh tersedianya fasilitas yang memadai, tetapi juga oleh adanya interaksi sosial yang sehat serta dukungan dari para

guru dan tenaga kependidikan. Komponen ini menjadi fondasi dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan (Aminudin Aziz, 2015). Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pengaruh lingkungan sekolah terhadap proses belajar, motivasi, dan minat siswa sekolah dasar menjadi aspek yang penting untuk diperhatikan. Meskipun kondisi sosial budaya dan geografis Indonesia sangat beragam, namun peran lingkungan sekolah menunjukkan pola yang serupa dalam hal mendukung atau menghambat pencapaian akademik siswa.

b. Motivasi Siswa

Motivasi belajar dapat dipahami sebagai dorongan internal yang menggerakkan individu untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan akademik yang telah ditetapkan. Dorongan ini mencakup berbagai aspek psikologis, emosional, dan sosial yang memengaruhi

sejauh mana seseorang menunjukkan keinginan, semangat, dan konsistensi dalam belajar. Menurut Sumardjo (2010), motivasi belajar merupakan kekuatan atau dorongan yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas belajar, baik dalam rangka mencapai tujuan tertentu, memenuhi kebutuhan, maupun untuk mendapatkan kepuasan pribadi dari proses belajar itu sendiri. Sardiman (2016), motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar tersebut, dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai. Motivasi memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan akademik peserta didik. Siswa yang memiliki tingkat motivasi tinggi cenderung menunjukkan performa belajar yang lebih baik, lebih gigih dalam

menghadapi tantangan, dan lebih mampu mempertahankan semangat belajar dalam jangka panjang.

Secara umum, motivasi dapat diartikan sebagai suatu perubahan energi dalam diri individu yang ditandai oleh munculnya dorongan emosional dan berbagai reaksi yang terarah pada pencapaian tujuan. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa perilaku manusia bersifat purposive, yakni selalu diarahkan pada suatu tujuan tertentu. Dalam bukunya, Ngilim Purwanto mengutip Sartain yang mendefinisikan motivasi sebagai keadaan kompleks dalam diri organisme yang mengarahkan perilaku menuju suatu tujuan (goal) atau rangsangan (insentif) tertentu. Tujuan inilah yang pada akhirnya membentuk dan membatasi arah perilaku individu.

Sementara itu, McDonald (dalam Syaiful, 2002) menyatakan bahwa motivasi merupakan suatu perubahan energi dalam diri seseorang

yang ditandai dengan munculnya perasaan (feeling), dan proses ini diawali oleh adanya respons terhadap suatu tujuan. Dengan kata lain, motivasi tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif, tetapi juga melibatkan dimensi afektif yang turut memengaruhi arah dan intensitas usaha belajar seseorang.

c. Minat Belajar

Menurut Ahmadi (2009:148), minat merupakan suatu sikap mental yang melibatkan tiga aspek utama dalam fungsi kejiwaan manusia, yaitu kognisi (pengetahuan), konasi (kemauan), dan emosi (perasaan), yang secara bersama-sama terarah pada suatu objek tertentu dengan disertai perasaan yang kuat. Sementara itu, Djaali (2008:121) mendefinisikan minat sebagai perasaan suka atau ketertarikan terhadap suatu objek atau aktivitas tertentu yang muncul tanpa adanya dorongan atau paksaan dari pihak lain.

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa minat merupakan bentuk sikap positif seseorang terhadap suatu hal, yang ditandai dengan adanya ketertarikan dan keterlibatan secara sukarela dalam aktivitas tersebut. Minat mendorong individu untuk secara aktif berpartisipasi, karena adanya dorongan dari dalam diri yang bersifat alami.

Lebih lanjut, Rosyidah dalam Susanto (2013:60) mengemukakan bahwa minat pada dasarnya dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu:

- 1) Minat bawaan, yakni minat yang muncul secara alami dalam diri individu, sering kali dipengaruhi oleh faktor keturunan atau potensi bakat sejak lahir.
- 2) Minat yang dipengaruhi oleh lingkungan, yaitu minat yang berkembang melalui proses interaksi dengan lingkungan, pengalaman belajar, serta faktor sosial budaya yang melingkupi individu.

Dengan demikian, minat belajar tidak hanya dipandang sebagai respons terhadap rangsangan dari luar, tetapi juga sebagai aspek psikologis internal yang melibatkan gairah, kemauan, dan keinginan individu untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Pemahaman ini menekankan pentingnya preferensi dan dorongan intrinsik dalam diri siswa. Oleh karena itu, dalam konteks pendidikan, strategi pembelajaran yang efektif sebaiknya dirancang untuk merangsang dan memperkuat minat belajar dengan mempertimbangkan aspek individual dan emosional peserta didik.

- d. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembelajaran, Motivasi dan Minat Siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, lingkungan sekolah yang kondusif terbukti memiliki peran signifikan dalam mendukung proses pembelajaran, serta dalam membentuk motivasi dan minat belajar siswa. Fasilitas yang memadai, hubungan sosial

yang sehat, dan dukungan berkelanjutan dari guru serta tenaga kependidikan merupakan komponen utama yang membentuk ekosistem belajar yang efektif (Aminudin Aziz, 2015).

Lingkungan sekolah yang nyaman dan mendukung bukan hanya menjadi latar tempat belajar, melainkan juga dapat menumbuhkan motivasi dan minat siswa terhadap kegiatan akademik. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, proyektor, papan tulis interaktif, perpustakaan lengkap, laboratorium, serta fasilitas olahraga, berperan penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna. Fasilitas-fasilitas ini memungkinkan siswa untuk menggali berbagai pengetahuan dan keterampilan secara menyeluruh.

Selain aspek fisik, interaksi sosial yang positif di lingkungan sekolah juga sangat berpengaruh dalam

pembentukan karakter siswa. Sekolah yang mengembangkan budaya inklusif, di mana setiap individu merasa dihargai dan diterima dapat menumbuhkan rasa percaya diri, memperkuat relasi antar siswa, dan membentuk proses pembelajaran yang kolaboratif. Kegiatan kelompok, baik dalam konteks akademik maupun ekstrakurikuler, dapat menjadi sarana penting untuk mengembangkan keterampilan dan kerja sama. Peran guru dan tenaga kependidikan tak kalah penting. Guru yang peduli, responsif, dan mampu menyajikan materi pembelajaran yang menarik, mampu memotivasi siswa untuk terus belajar dan berprestasi. Di sisi lain, dukungan administratif dari staf sekolah turut menunjang terciptanya lingkungan belajar yang efisien.

Secara keseluruhan, lingkungan sekolah yang kondusif merupakan faktor penting dalam membentuk karakter serta mendukung

pencapaian akademik siswa. Tiga elemen utama yakni fasilitas yang memadai, interaksi sosial yang sehat, serta dukungan profesional dari pendidik dan tenaga sekolah, merupakan aspek penting yang perlu dikelola secara berkelanjutan untuk menciptakan lingkungan belajar yang memberdayakan.

Di samping lingkungan sekolah, lingkungan keluarga juga memiliki peran strategis dalam membentuk minat dan semangat belajar siswa. Ketersediaan fasilitas belajar di rumah, perhatian dan motivasi dari orang tua, serta komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, dapat memperkuat dorongan intrinsik siswa dalam belajar. Oleh karena itu, baik faktor internal (seperti motivasi dan minat pribadi) maupun eksternal (lingkungan sekolah dan keluarga) memiliki kontribusi penting dalam pembentukan perilaku belajar siswa. Kolaborasi antara pendidik dan orang tua menjadi kunci untuk menciptakan ekosistem

pendidikan yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

- e. Faktor yang dapat menumbuhkan motivasi dan minat belajar siswa.

Lingkungan sekolah termasuk ke dalam salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi proses belajar seorang peserta didik. Di dalam proses belajar mengajar guru merupakan peran penting untuk membantu dalam meningkatkan minat belajar di sekolah. Kemudian lingkungan keluarga juga mempengaruhi minat belajar peserta didik contohnya seperti memberikan fasilitas untuk belajar saat anaknya membutuhkan fasilitas belajar guna untuk memudahkan anak dalam semangat untuk belajar. Kemudian dukungan dan motivasi dari orang tua dapat membantu anak lebih semangat dan menumbuhkan kreativitas dalam dirinya. (Rina Dewi Muliani, 2022)

Menurut JT. Loekmono (1985:98), terdapat beberapa pendekatan yang dapat

diterapkan untuk menumbuhkan motivasi dan minat belajar siswa secara lebih efektif, antara lain:

- 1) Memperhatikan kondisi fisik siswa.

Pemeriksaan terhadap kesehatan jasmani siswa penting dilakukan untuk mengidentifikasi apakah kondisi fisik menjadi salah satu hambatan dalam proses belajar.

- 2) Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan media yang menarik.

Pendekatan yang interaktif dan inovatif dapat merangsang rasa ingin tahu siswa dan menumbuhkan semangat dalam mengikuti pembelajaran.

- 3) Membantu siswa mencapai kondisi kesehatan mental yang optimal.

Dukungan terhadap kesehatan psikologis siswa sangat penting agar mereka merasa nyaman dan percaya diri dalam belajar

- 4) Melakukan refleksi bersama guru lain.

Mengevaluasi apakah sikap dan perilaku siswa hanya muncul dalam pelajaran tertentu atau juga terlihat di kelas lain dapat membantu menemukan pendekatan yang lebih tepat dan kolaboratif.

- 5) Melibatkan keluarga dalam proses Pendidikan.

Ketika lingkungan rumah kurang menekankan pentingnya pendidikan, perlu dilakukan pendekatan untuk meningkatkan kesadaran orang tua akan peran penting mereka dalam mendukung proses belajar anak.

- 6) Menemukan aspek yang menarik bagi siswa.

Mengidentifikasi minat personal siswa dapat menjadi pintu masuk untuk mengalihkan ketertarikan mereka pada aktivitas belajar yang lebih luas dan bermakna di sekolah.

E. Kesimpulan

Lingkungan Lingkungan sekolah yang kondusif memegang peran penting dalam membentuk karakter dan meningkatkan capaian akademik siswa. Faktor-faktor seperti ketersediaan fasilitas pembelajaran yang memadai, interaksi sosial yang sehat, serta dukungan dari guru dan tenaga pendidik berkontribusi besar dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan mendukung.

Motivasi belajar merupakan dorongan internal terhadap siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran yang sangat dipengaruhi oleh kualitas lingkungan belajar. Fasilitas yang menunjang dan interaksi yang membangun dapat menumbuhkan motivasi siswa. Demikian pula, minat belajar yang mencerminkan ketertarikan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar yang dapat berkembang secara optimal dalam lingkungan yang mampu menstimulasi rasa ingin tahu dan memberi ruang bagi eksplorasi minat serta bakat siswa. Untuk itu, diperlukan strategi pembelajaran yang terencana dan kontekstual. Beberapa langkah yang dapat diterapkan antara lain: mengaitkan materi dengan

kehidupan sehari-hari, menerapkan pendekatan dan metode belajar yang sesuai dengan siswa, memberikan umpan balik yang membangun, mendorong kolaborasi antar siswa, menetapkan tujuan belajar yang terukur, serta memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran.

Dengan memahami peran lingkungan sekolah dalam mempengaruhi motivasi dan minat belajar siswa, serta mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang tepat, kita dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, berkualitas, dan mendukung perkembangan siswa secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajri, Z. (2019). Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa SD/MI. *Jurnal Ika Pgsd (Ikatan Alumni Pgsd) Unars*, 7(2), 110-124.
- Dewi, F. C., & Yuniarsih, T. (2020). Pengaruh lingkungan sekolah dan peran guru terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(1), 1-13.

- Handayani, R. (2019). Pengaruh lingkungan tempat tinggal dan pola asuh orangtua terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 6(1), 15-26.
- Yana, E., & Nurjanah, N. (2014). Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ciledug Kabupaten Cirebon. *Edunomic*, 2(1), 271685.
- Mayasari, A., Pujasari, W., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2021). Pengaruh media visual pada materi pembelajaran terhadap motivasi belajar peserta didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173-179.
- Khairunnisa, N., & Rigianti, H. A. (2023). Pengaruh lingkungan sosial terhadap prestasi belajar siswa di sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3), 1360-1369.
- Maulida, N. C., & Pranajaya, S. A. (2018). *Pengentasan Degradasi Minat Belajar Pada Siswa Remaja. Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 5 (No. 1), 7–16.
- Barokah, A., Rahmawati, A., Fatmawat, N., & Komariyah, S. (2024). Studi literatur: analisis pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi dan minat belajar siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 4807-4815.
- Muliani, R. D. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 133-139.
- Wulandari, T., Cahyani, A., Enivita, Y., & Marini, A. (2023). Studi Literatur: Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(8), 919-930.